

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan dimana mulut, gigi dan unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut dalam kondisi sehat yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara dan berinteraksi sosial. Kesehatan gigi dan mulut juga mencakup dimensi psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan dan kemampuan bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit dan ketidaknyamanan (Kemenkes RI, 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut. Secara keseluruhan, diperkirakan sekitar 514 juta anak di seluruh dunia menderita karies gigi, hal ini menunjukkan prevalensi masalah kesehatan gigi yang signifikan pada anak-anak (Kemenkes RI, 2023).

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling tinggi di Indonesia yaitu karies. Menurut informasi yang diperoleh Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 diketahui bahwa masalah terbesar yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia terkait dengan kesehatan gigi adalah kondisi gigi yang rusak, berlubang atau sakit, mencapai proporsi sebesar 43,6% penduduk Indonesia mengalami karies gigi. Data SKI juga mengindikasikan

bahwa 37,2% anak sekolah dasar (10-14 tahun) menderita karies gigi. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tingkat kejadian gigi berlubang sebesar 41,7%.

Siswa sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut terutama karies gigi karena pada umumnya para siswa masih memiliki pengetahuan dan perilaku yang kurang untuk meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut mereka (Nuriyah dkk, 2022). Pada masa ini anak mulai belajar memperhatikan perilaku hidup dari lingkungan sekitar, mulai berinteraksi dengan banyak teman, mengenal dan meniru yang dilihat, dampaknya dapat berakibat menguntungkan atau merugikan bagi kesehatan gigi Prasetyowati, dkk (2020).

Anak sekolah dasar merupakan target yang efektif untuk memberikan semua informasi yang mengarah pada perkembangan kognitif dan motorik anak, misalnya cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Anak-anak mengalami perkembangan kognitif yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk kemampuan pemecahan masalah, pemahaman konsep abstrak, dan perkembangan bahasa (Hasibuan dkk, 2024).

Pengetahuan yang kurang tentang kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan seseorang tidak mengetahui penyebab dan pencegahan gigi berlubang. Pengetahuan menentukan seseorang untuk bertindak (Laela dkk, 2022). Sebagaimana sejalan dengan hasil penelitian jurnal Fahmi Said yang berjudul peningkatan kebersihan gigi dan mulut, penurunan karies

Madrasah Ibtidaiyah kecamatan Martapura Barat, yaitu peningkatan pengetahuan tentang kesehatan Gigi setelah dilakukan penyuluhan dari kriteria sedang menjadi tinggi, penurunan angka karies gigi tercapai, dari 55 %, menjadi 37% (Said dkk, 2023).

Pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan anak dalam menjaga agar gigi tidak berlubang. Anak yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gigi berlubang dan memahami pentingnya menjaga gigi agar tetap sehat, cenderung melakukan tindakan yang mendukung kesehatan gigi mereka, dan membentuk kebiasaan positif sejak dini. Sedangkan anak yang pengetahuannya rendah cenderung mengabaikan gigi berlubang. Anak sekolah dasar merupakan target yang efektif untuk memberikan semua informasi yang mengarah pada perkembangan kognitif dan motorik anak, misalnya cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Anak-anak mengalami perkembangan kognitif yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk kemampuan pemecahan masalah, pemahaman konsep abstrak, dan perkembangan bahasa (Hasibuan dkk, 2024).

Pemberian edukasi kesehatan yang sejalan perkembangan teknologi saat ini tentunya mengubah cara belajar siswa, cara belajar yang sebelumnya dilakukan dengan ceramah menggunakan media-media yang sederhana yang umum digunakan seperti *power point*, media edukasi yang menggunakan *power point* saat ini terasa terlalu monoton dan membosankan bagi para siswa karena *power point* terkesan terlalu banyak teks, minim interaksi, efek animasi yang berlebihan dan ketergantungan

pada visual (Puspita dkk, 2020). Maka dari itu diperlukannya edukasi menggunakan media yang lebih interaktif, tidak monoton dan cenderung tidak pasif, salah satu media pembelajaran yang interaktif dan tidak monoton yaitu media pembelajaran *wordwall*. Media *wordwall* dalam pembelajaran meningkatkan hasil belajar pada anak. Menurut hasil penelitian dari Akbar dan Hadi, (2023) mengenai pengaruh hasil belajar siswa terkait hasil belajar menunjukkan hasil belajar siswa diklasifikasikan hasil belajar siswa yaitu tinggi dengan persentase 79,4% dan minat belajar juga diklasifikasikan tinggi dengan persentase 58,9%.

Penelitian oleh Zahroh, dkk (2024) menyatakan bahwa *wordwall* mempunyai fitur yang menarik, efektivitas waktu, meningkatkan minat dan antusiasme, mengatasi rasa bosan karena sesuai dengan minat anak terhadap permainan sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar anak. Sedangkan kelemahan dari media *wordwall* adalah ketergantungan pada jaringan internet.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2025 di SDN Nogotirto terhadap 15 responden didapatkan 12 responden mengalami masalah karies gigi dan hanya 3 responden yang tidak mengalami masalah karies gigi dengan skor DMF-T sebesar 3,4. Setelah itu, dilakukan wawancara pemberian pertanyaan singkat kepada siswa SDN Nogotirto, diperoleh data 80% pengetahuan anak rendah tentang karies gigi. Sebelumnya, di SDN Nogotirto telah dilakukan kegiatan edukasi kesehatan gigi dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti poster,

leaflet, flipchart dan *PowerPoint* sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa.

Berlandaskan kondisi dan situasi tersebut peneliti bermaksud mengembangkan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk *game* sehingga berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Pembelajaran *Caries Wordwall Challenge*” Terhadap Pengetahuan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yaitu : “apakah terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan media *caries wordwall challenge* terhadap pengetahuan tentang karies gigi pada anak sekolah dasar?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh pembelajaran menggunakan media *caries wordwall challenge* terhadap pengetahuan tentang karies gigi pada anak sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi menggunakan media *game caries wordwall challenge*.
- b. Diketahuinya tingkat pengetahuan sesudah dilakukan edukasi menggunakan media *game caries wordwall challenge*.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berkaitan dengan bidang kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam bidang promotif (promosi kesehatan) untuk meningkatkan pengetahuan tentang karies pada siswa sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data atau informasi sebagai bahan pustaka untuk mengembangkan ilmu pendidikan dan meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Dapat digunakan sebagai dasar kebijakan program maupun kepentingan ilmu di lingkungan jurusan kesehatan gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

b) Bagi Lahan Penelitian

Sebagai masukan dan menambah pengetahuan serta wawasan anak tentang karies gigi. Memberikan pengetahuan kepada anak bahwa penting untuk mencegah terjadinya karies gigi agar tidak semakin parah.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel penelitian sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan apabila dilakukan penelitian serupa untuk peneliti selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “Pengaruh Media Pembelajaran *Caries Wordwall Challenge* Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar” sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, namun penelitian sejenis sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Istiqomah (2024) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Mim 10 Karang Anyar”. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan *wordwall* sebagai variabel bebas, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada variabel terikat yaitu hasil belajar ilmu pengetahuan alam.
2. Sukmawati (2024) dengan judul “Pengaruh Edukasi Menggunakan Media *Pop Up Book* Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Pada Siswa Sekolah Dasar” persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan pengetahuan tentang karies sebagai variabel terikat, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada variabel bebas menggunakan *media pop up book*.

3. Fahriya (2023) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Wordwall* Dan Media Visual Pada Pembelajaran PPKN Terhadap Pengetahuan Kewarganegaraan Siswa Kelas 3 Di SDN Karang Tengah 8 Kota Tangerang” Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan *wordwall* sebagai variabel bebas, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada variabel terikat yaitu pengetahuan kewarganegaraan.